

**Pengembangan Kurikulum PAI Berbasis Problem Based Learning
Di Madrasah Aliyah Negeri**

Sangkot Abdullah Efendi Harahap

Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an (STIQ) Kepulauan Riau, Indonesia
abdullahefendi@stiq-kepri.ac.id

Pretty Aura Adelia

Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an (STIQ) Kepulauan Riau, Indonesia
prettyadelia36784@gmail.com

Zulkifli Halim Busra

Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an (STIQ) Kepulauan Riau, Indonesia
zulkiflibusra02@gmail.com

Elgi Yulia Fitri

Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an (STIQ) Kepulauan Riau, Indonesia
elgiimaratussholihah@gmail.com

Elvika

Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an (STIQ) Kepulauan Riau, Indonesia
elvikaapriliani@gmail.com

Abstract

This study aims to examine the development of a Problem Based Learning (PBL)-based Islamic Religious Education (PAI) curriculum in State Islamic Senior High Schools (Madrasah Aliyah Negeri) through a library research approach. PBL is positioned as a relevant pedagogical approach for promoting contextual, participatory, and critical-oriented PAI learning. This study employs library research by reviewing scholarly books and peer-reviewed journal articles published within the last five years. Data were collected through a systematic search of academic sources related to curriculum development, Islamic Religious Education, and the implementation of PBL. Data analysis was conducted using an analytical-critical approach, involving data reduction, data display, and analytical conclusion drawing. The findings indicate that the development of a PBL-based PAI curriculum has the potential to enhance the relevance of Islamic religious learning to students' real-life contexts while supporting the development of 21st-century competencies. The integration of PBL into the PAI curriculum requires adjustments in learning objectives, content organization, and evaluation systems that emphasize authentic assessment. This study is expected to serve as a conceptual reference for the development of PAI curricula in State Islamic Senior High Schools and to contribute to the academic discourse on curriculum innovation in Islamic religious education in Indonesia.

Keywords: Islamic Religious Education Curriculum, Problem Based Learning, State Islamic Senior High School

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis Problem Based Learning (PBL) di Madrasah Aliyah Negeri melalui pendekatan penelitian kepustakaan. PBL diposisikan sebagai pendekatan pembelajaran yang relevan dalam mendorong pembelajaran PAI yang kontekstual, partisipatif, serta

berorientasi pada penguatan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan dengan menelaah buku dan artikel jurnal ilmiah yang relevan, khususnya publikasi dalam lima tahun terakhir. Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran sumber-sumber ilmiah yang berkaitan dengan pengembangan kurikulum, pembelajaran PAI, dan penerapan PBL. Analisis data dilakukan secara analitis-kritis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Hasil kajian menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum PAI berbasis PBL berpotensi meningkatkan relevansi pembelajaran PAI dengan realitas kehidupan peserta didik serta mendukung penguatan kompetensi abad ke-21. Integrasi PBL dalam kurikulum PAI menuntut penyesuaian tujuan pembelajaran, pengorganisasian materi ajar, serta sistem evaluasi yang menekankan penilaian autentik. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan konseptual bagi pengembangan kurikulum PAI di Madrasah Aliyah Negeri serta memperkaya wacana akademik mengenai inovasi kurikulum pendidikan agama Islam di Indonesia.

Kata kunci: Kurikulum PAI, Problem Based Learning, Madrasah Aliyah Negeri

A. PENDAHULUAN

Dalam sistem pendidikan nasional, Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk dimensi spiritual, moral, dan etika peserta didik secara terpadu. Pada jenjang pendidikan menengah, khususnya Madrasah Aliyah Negeri, PAI tidak hanya diarahkan pada penguasaan pengetahuan keagamaan secara normatif, tetapi juga pada pengembangan sikap, keterampilan berpikir, dan kemampuan peserta didik dalam merespons berbagai persoalan kehidupan sosial secara islami. Oleh karena itu, kurikulum PAI memiliki peran strategis sebagai landasan konseptual dan operasional dalam penyelenggaraan pembelajaran yang bermakna dan relevan dengan kebutuhan zaman (Nurrahmawati, 2020).

Perkembangan masyarakat yang semakin kompleks, ditandai dengan kemajuan teknologi, perubahan pola interaksi sosial, serta meningkatnya tantangan moral dan spiritual, menuntut adanya pembaruan dalam pengelolaan pendidikan. Kondisi ini berdampak pada perlunya pengembangan kurikulum yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi ajar, tetapi juga pada penguatan kompetensi berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kemampuan reflektif peserta didik. Berbagai hasil kajian mengindikasikan bahwa dominasi pendekatan konvensional dalam pembelajaran PAI masih menyisakan persoalan, terutama dalam membangun pemahaman keagamaan yang kontekstual dan aplikatif, sehingga peserta didik mengalami kesulitan dalam mengaitkan materi ajar dengan permasalahan nyata dalam kehidupan sehari-hari (Arisandi et al., 2024; Pramesti et al., 2025).

Kondisi tersebut menempatkan pengembangan kurikulum PAI sebagai aspek penting yang menentukan arah, isi, strategi pembelajaran, serta sistem penilaian yang digunakan, sehingga berimplikasi langsung pada kualitas proses pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan agama Islam secara optimal (Mulyasa, 2023).

Madrasah Aliyah Negeri sebagai lembaga pendidikan berciri khas keislaman memiliki tantangan tersendiri dalam pengembangan kurikulum PAI. Di satu sisi, madrasah dituntut untuk mempertahankan nilai-nilai keislaman sebagai identitas kelembagaan. Di sisi lain, madrasah juga dituntut untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta tuntutan kompetensi abad ke-21. Kondisi ini menuntut adanya inovasi dalam pengembangan kurikulum PAI yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan pendekatan pembelajaran yang relevan dan kontekstual.

Kajian pustaka menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum PAI dapat dilakukan melalui berbagai model dan pendekatan yang menekankan keterpaduan antara tujuan pendidikan, materi pembelajaran, strategi pembelajaran, dan evaluasi. Salah satu model pengembangan kurikulum yang banyak dijadikan rujukan adalah model Tyler yang menekankan pentingnya perumusan tujuan pembelajaran secara jelas, pemilihan pengalaman belajar yang sesuai, pengorganisasian pembelajaran yang sistematis, serta evaluasi yang berkelanjutan. Model ini dinilai relevan dalam konteks PAI karena memberikan

kerangka konseptual yang jelas dalam menyelaraskan tujuan pendidikan agama dengan pengalaman belajar peserta didik (Hidayat et al., 2020).

Namun demikian, pengembangan kurikulum tidak dapat dilepaskan dari pendekatan dan model pembelajaran yang digunakan dalam praktik pembelajaran di kelas. Kurikulum yang dirancang tanpa mempertimbangkan strategi pembelajaran berpotensi menghasilkan pembelajaran yang kurang optimal dan tidak konsisten. Oleh karena itu, sejumlah kajian menekankan pentingnya integrasi antara pengembangan kurikulum dan model pembelajaran inovatif agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan bermakna (Mulyasa, 2023).

Salah satu model pembelajaran yang banyak direkomendasikan dalam literatur pendidikan adalah Problem Based Learning (PBL). Model pembelajaran ini menempatkan masalah kontekstual sebagai titik awal pembelajaran, sehingga peserta didik didorong untuk aktif mengidentifikasi masalah, mencari informasi yang relevan, menganalisis data, dan merumuskan solusi secara kolaboratif. PBL dinilai mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, keterampilan pemecahan masalah, serta sikap tanggung jawab peserta didik terhadap proses belajarnya (Albaab et al., 2025).

Dalam konteks pembelajaran PAI, PBL dipandang relevan karena memungkinkan peserta didik mengaitkan ajaran dan nilai-nilai Islam dengan realitas kehidupan sehari-hari. Pembelajaran PAI berbasis masalah dapat membantu peserta didik memahami makna ajaran Islam secara lebih mendalam dan kontekstual, tidak hanya sebagai konsep normatif, tetapi juga sebagai pedoman dalam menghadapi persoalan sosial, moral, dan spiritual. Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Problem Based Learning dalam pembelajaran PAI berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman konsep keagamaan, sikap religius, serta kemampuan berpikir kritis peserta didik melalui keterlibatan aktif dalam pemecahan masalah kontekstual.

Selain itu, kajian mengenai pengembangan kurikulum PAI menegaskan pentingnya penyusunan kurikulum yang adaptif dan responsif terhadap perkembangan zaman. Kurikulum PAI yang relevan perlu dirancang dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik, karakteristik lembaga pendidikan, serta tuntutan sosial dan budaya masyarakat. Pengembangan kurikulum yang bersifat statis dan kurang kontekstual berpotensi menghambat tercapainya tujuan pendidikan agama Islam secara optimal (Nurrahmawati, 2020).

Meskipun kajian mengenai implementasi Problem Based Learning dalam pembelajaran PAI telah banyak dilakukan, sebagian besar penelitian masih berfokus pada aspek praktik pembelajaran di kelas dan dampaknya terhadap hasil belajar peserta didik. Kajian yang membahas pengembangan kurikulum PAI secara komprehensif dengan menjadikan PBL sebagai dasar konseptual pengembangan kurikulum masih relatif terbatas, khususnya pada jenjang Madrasah Aliyah Negeri (Albaab et al., 2025).

Di sisi lain, penelitian tentang pengembangan kurikulum PAI umumnya lebih menekankan pada model dan prinsip pengembangan kurikulum secara umum, tanpa mengaitkannya secara spesifik dengan integrasi model pembelajaran PBL. Padahal, keberhasilan implementasi PBL dalam pembelajaran sangat bergantung pada kesiapan kurikulum yang mendukung, baik dari aspek tujuan, materi, strategi pembelajaran, maupun sistem penilaian yang digunakan (Mulyasa, 2023).

Berdasarkan kondisi tersebut, terdapat kebutuhan akan kajian yang secara sistematis membahas pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam berbasis Problem Based Learning melalui pendekatan kepustakaan. Kajian ini diperlukan untuk merumuskan kerangka konseptual pengembangan kurikulum yang relevan, terstruktur, dan aplikatif sesuai dengan karakteristik Madrasah Aliyah Negeri (Nurrahmawati, 2020).

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam berbasis Problem Based Learning di Madrasah Aliyah Negeri melalui pendekatan penelitian kepustakaan. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep dan prinsip pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam, mengkaji karakteristik dan

relevansi model Problem Based Learning dalam pembelajaran PAI, serta merumuskan kerangka konseptual pengembangan kurikulum PAI berbasis PBL yang dapat dijadikan rujukan dalam pengembangan pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri (Hidayat et al., 2020; Mulyasa, 2023; Nurrahmawati, 2020).

B. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research). Desain penelitian kepustakaan digunakan karena penelitian ini diarahkan untuk melakukan telaah kritis dan sintesis konseptual terhadap berbagai teori, gagasan, serta temuan ilmiah yang relevan dengan pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis Problem Based Learning (PBL), tanpa melibatkan pengumpulan data lapangan secara langsung.

Sumber data penelitian terdiri atas sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer berupa artikel jurnal ilmiah yang relevan dengan topik PBL, pengembangan kurikulum, dan pembelajaran PAI, dengan rentang publikasi lima tahun terakhir (2020–2025). Sumber sekunder meliputi buku akademik, dokumen kebijakan pendidikan, serta publikasi ilmiah lain yang mendukung pembahasan penelitian. Seluruh sumber data diperoleh melalui database jurnal daring seperti Google Scholar, Garuda, dan portal jurnal nasional.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu dengan menelusuri, membaca secara kritis, serta mengidentifikasi literatur yang sesuai dengan fokus penelitian. Proses ini meliputi seleksi sumber berdasarkan kesesuaian tema, kredibilitas penerbit, dan kebaruan publikasi, sehingga data yang digunakan memiliki relevansi dan validitas akademik.

Analisis data dilakukan dengan teknik analisis isi (content analysis). Tahapan analisis meliputi: (1) pengelompokan literatur berdasarkan tema utama, seperti konsep Problem Based Learning, prinsip pengembangan kurikulum, dan karakteristik kurikulum PAI; (2) pengkajian mendalam terhadap gagasan, konsep, dan temuan penelitian yang relevan; (3) perbandingan serta sintesis antar sumber untuk menemukan pola, persamaan, dan perbedaan; serta (4) perumusan kerangka konseptual pengembangan kurikulum PAI berbasis PBL yang sistematis dan terstruktur. Keabsahan data dijaga melalui konsistensi analisis dan perbandingan antar sumber literatur yang relevan. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan memiliki landasan teoretis yang kuat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengembangan Kurikulum PAI Berbasis Problem Based Learning

Berdasarkan hasil telaah literatur, Problem Based Learning (PBL) merupakan pendekatan pembelajaran yang mengawali proses belajar dari permasalahan nyata, di mana peserta didik secara aktif mengonstruksi pengetahuan melalui kegiatan penyelidikan, diskusi kolaboratif, dan refleksi berkelanjutan (Albaab et al., 2025; Savery, 2015). Dalam konteks pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI), pendekatan ini relevan karena kurikulum tidak lagi dipahami sebatas sebagai dokumen perencanaan pembelajaran, melainkan sebagai kerangka pengalaman belajar yang memungkinkan peserta didik mengonstruksi pemahaman keagamaan secara aktif dan bermakna (Rachmawati et al., 2019).

Hasil kajian mutakhir memperlihatkan bahwa orientasi kurikulum PAI yang masih menekankan penguasaan materi normatif kerap berimplikasi pada pembelajaran yang bersifat teoritis dan kurang terhubung dengan konteks kehidupan peserta didik (Hamami & Nuryana, 2022). Kondisi tersebut berimplikasi pada rendahnya keterlibatan peserta didik serta terbatasnya kemampuan mereka dalam mengaitkan ajaran Islam dengan realitas kehidupan sehari-hari. Dalam situasi ini, PBL menawarkan pendekatan kurikuler alternatif yang menekankan keterlibatan aktif peserta didik melalui pemecahan masalah keagamaan yang relevan dengan konteks sosial mereka. Temuan tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan ideal pembelajaran PAI dan praktik pembelajaran di madrasah.

Pengembangan kurikulum PAI berbasis PBL memungkinkan ajaran Islam dipelajari melalui analisis persoalan nyata, seperti etika pergaulan remaja, tanggung jawab sosial, serta

sikap moderat dalam beragama. Penelitian lima tahun terakhir menunjukkan bahwa pembelajaran PAI berbasis masalah kontekstual mampu meningkatkan keterlibatan kognitif peserta didik dan memperdalam refleksi keagamaan mereka (Hamami & Nuryana, 2022). Hal ini mengindikasikan bahwa PBL berkontribusi pada pembelajaran PAI yang tidak hanya menekankan pemahaman teks, tetapi juga internalisasi nilai.

Dari sisi pengorganisasian isi, kurikulum PAI berbasis PBL cenderung disusun secara tematik dan fleksibel dengan mengangkat isu-isu keagamaan aktual. Pendekatan tematik ini dinilai mampu meningkatkan relevansi pembelajaran serta menghindarkan peserta didik dari pemahaman keagamaan yang terfragmentasi (Albaab et al., 2025; Rahman et al., 2021). Dengan demikian, pengembangan kurikulum PAI berbasis PBL menuntut rekonstruksi materi ajar agar selaras dengan kebutuhan peserta didik dan dinamika sosial yang dihadapi madrasah.

Secara analitis, pengembangan kurikulum PAI berbasis PBL dapat dipahami sebagai strategi untuk menjembatani kesenjangan antara tujuan ideal pendidikan agama dan praktik pembelajaran di madrasah. Integrasi PBL, berdasarkan sintesis temuan penelitian, membuka ruang bagi pembelajaran PAI yang lebih dialogis dan reflektif, sehingga kurikulum berfungsi sebagai medium pembentukan cara berpikir keagamaan peserta didik yang kritis dan bertanggung jawab.

Dalam konteks Madrasah Aliyah Negeri, pengembangan kurikulum PAI berbasis Problem Based Learning menjadi relevan karena karakteristik peserta didik berada pada fase perkembangan kognitif dan moral yang memungkinkan pembelajaran berbasis masalah diterapkan secara optimal, baik dari sisi kesiapan kognitif maupun perkembangan moral peserta didik. Kondisi ini menjadikan Madrasah Aliyah Negeri sebagai konteks yang strategis untuk pengembangan kurikulum PAI berbasis Problem Based Learning.

Problem Based Learning sebagai Pendekatan Kurikuler dalam PAI

Dalam perspektif pengembangan kurikulum, PBL tidak hanya berfungsi sebagai strategi pembelajaran di kelas, tetapi juga membentuk kerangka sistemik yang memengaruhi perumusan tujuan, pelaksanaan pembelajaran, serta sistem evaluasi dalam pembelajaran PAI (Savery, 2015). Melalui PBL, proses pembelajaran diarahkan pada keterlibatan aktif peserta didik dengan menekankan kegiatan penyelidikan dan diskusi secara kolaboratif sebagai inti pembelajaran, yang sejalan dengan karakteristik perkembangan peserta didik Madrasah Aliyah.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa penerapan PBL dalam pembelajaran PAI berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis, penalaran moral, dan keterampilan pemecahan masalah peserta didik (Erviani, 2024; Muchasan et al., 2024). Temuan ini menunjukkan bahwa PBL memiliki potensi besar sebagai pendekatan kurikuler yang mendukung tujuan pembelajaran PAI secara holistik, mencakup dimensi kognitif, afektif, dan sosial (Fa'iqoh & Gita, 2025).

Pendekatan PBL juga memiliki keselarasan yang kuat dengan arah kebijakan Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berpusat pada peserta didik dan penguatan kompetensi abad ke-21 (Kemdikbudristek, 2022). Integrasi PBL dalam kurikulum PAI dengan demikian tidak hanya relevan secara pedagogis, tetapi juga strategis dalam merespons tuntutan kebijakan pendidikan nasional.

Namun demikian, efektivitas PBL sebagai pendekatan kurikuler sangat bergantung pada konsistensi antara tujuan kurikulum dan praktik pembelajaran di kelas. Ketidaksinkronan antara perencanaan kurikulum yang menekankan pengembangan berpikir kritis dan praktik pembelajaran yang masih berorientasi khafalan berpotensi melemahkan implementasi PBL (Savery, 2015).

Oleh karena itu, penerapan PBL dalam PAI perlu dipahami sebagai pendekatan sistemik yang menuntut penyesuaian struktur kurikulum secara menyeluruh.

Dari perspektif peran pendidik, PBL mendorong pergeseran fungsi guru PAI dari penyampai informasi menjadi fasilitator pembelajaran. Penelitian mutakhir menunjukkan bahwa peran fasilitatif guru berkontribusi terhadap meningkatnya kualitas diskusi keagamaan

dan partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran PAI (Sari et al., 2025). Hal ini menegaskan bahwa keberhasilan PBL sangat ditentukan oleh kesiapan pedagogis guru dan dukungan institusional madrasah.

Implikasi dan Tantangan Implementasi Kurikulum PAI Berbasis PBL

Pengembangan kurikulum PAI berbasis PBL memiliki implikasi strategis bagi Madrasah Aliyah Negeri dalam menciptakan pembelajaran agama yang kontekstual dan bermakna. Kurikulum berbasis masalah terbukti berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran serta penguatan karakter religius peserta didik (Hamami & Nuryana, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa PBL berpotensi menjawab tantangan pembelajaran PAI yang selama ini dipersepsikan sebagai teoritis dan kurang aplikatif.

Meskipun demikian, berbagai literatur juga mengungkap adanya tantangan dalam implementasi kurikulum PAI berbasis Problem Based Learning. Salah satu tantangan utama adalah kesiapan guru PAI dalam merancang perangkat pembelajaran berbasis masalah secara konsisten. Sejumlah kajian menunjukkan bahwa dalam praktiknya, PBL kerap diterapkan secara parsial sebagai strategi pembelajaran di kelas, tanpa diintegrasikan secara sistematis dalam desain kurikulum yang menyeluruh (Savery, 2015). Tantangan lain berkaitan dengan sistem evaluasi pembelajaran yang masih dominan berorientasi pada penguasaan materi. Kurikulum PAI berbasis PBL menuntut penggunaan evaluasi autentik yang menilai proses berpikir dan pemecahan masalah peserta didik. Penelitian menunjukkan bahwa tanpa penyesuaian sistem evaluasi yang menekankan penilaian autentik, penerapan PBL berpotensi kehilangan daya transformasinya dalam pembelajaran PAI (Rahman et al., 2021).

Di sisi lain, kebijakan Kurikulum Merdeka memberikan peluang strategis bagi pengembangan kurikulum PAI berbasis PBL. Penekanan pada pembelajaran berpusat pada peserta didik dan fleksibilitas kurikulum membuka ruang bagi madrasah untuk mengembangkan pembelajaran PAI yang lebih kontekstual dan adaptif (Kemdikbudristek, 2022). Dengan dukungan kebijakan, peningkatan kompetensi guru, dan komitmen institusional, tantangan implementasi PBL dalam kurikulum PAI dapat diimbangi secara konstruktif. Temuan-temuan tersebut menegaskan bahwa pengembangan kurikulum PAI berbasis PBL memerlukan pendekatan sistemik yang melibatkan aspek kebijakan, pedagogi, dan kesiapan kelembagaan madrasah.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian kepustakaan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis Problem Based Learning (PBL) memiliki relevansi yang kuat dengan kebutuhan pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri. PBL memungkinkan kurikulum PAI dirancang secara lebih kontekstual, partisipatif, dan berorientasi pada pengembangan kemampuan berpikir kritis peserta didik melalui pengkajian masalah-masalah keagamaan yang dekat dengan realitas kehidupan mereka. Kajian ini menunjukkan bahwa PBL tidak hanya berfungsi sebagai strategi pembelajaran, tetapi juga sebagai pendekatan kurikuler yang memengaruhi perumusan tujuan, pengorganisasian materi, serta sistem evaluasi pembelajaran PAI. Integrasi PBL dalam kurikulum PAI berpotensi memperkuat internalisasi nilai-nilai keislaman sekaligus mengembangkan kompetensi abad ke-21, seperti kemampuan pemecahan masalah, kolaborasi, dan refleksi moral. Meskipun demikian, pengembangan kurikulum PAI berbasis PBL menuntut kesiapan pedagogis guru, dukungan kebijakan madrasah, serta penyesuaian sistem evaluasi pembelajaran. Tanpa keselarasan antara perencanaan kurikulum dan praktik pembelajaran, penerapan PBL berisiko bersifat parsial dan belum optimal dalam mencapai tujuan pembelajaran PAI secara holistik. Dengan demikian, kajian ini memberikan kontribusi konseptual dalam memperkuat integrasi antara pengembangan kurikulum PAI dan pendekatan pembelajaran berbasis masalah pada jenjang Madrasah Aliyah Negeri. Berdasarkan simpulan tersebut, pengembangan kurikulum PAI berbasis PBL perlu didukung oleh peningkatan kompetensi guru dalam merancang pembelajaran berbasis masalah secara sistematis dan berkelanjutan. Selain itu, madrasah perlu mengembangkan sistem evaluasi

otentik yang mampu menilai proses berpikir, sikap, dan kemampuan pemecahan masalah peserta didik secara komprehensif. Secara akademik, penelitian ini merekomendasikan adanya kajian lanjutan berbasis penelitian lapangan untuk menguji implementasi kurikulum PAI berbasis PBL secara empiris di Madrasah Aliyah Negeri. Dengan demikian, pengembangan kurikulum PAI berbasis PBL tidak hanya berkontribusi pada penguatan praktik pembelajaran di tingkat lokal, tetapi juga memperkaya wacana nasional mengenai inovasi kurikulum pendidikan agama Islam yang relevan dengan tantangan pendidikan abad ke-21.

DAFTAR PUSTAKA

- Albaab, A. S., Qurratina, N. S., & Asrohah, H. (2025). Tinjauan sistematis implementasi problem-based learning pada pembelajaran pendidikan agama Islam dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Al-Karim: Jurnal Pendidikan, Psikologi dan Studi Islam*, 10(1), 1–10. <https://jurnal.staiyaptip.ac.id/index.php/alkarim/article/view/491>
- Arisandi, M., Muslihin, H., & Elan. (2024). *Karakteristik E-Modul berbasis Problem Based Learning(PBL) dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar*. <https://journal.umtas.ac.id/naturalistic/article/view/3568/2096>
- Erviani, D. (2024). Implementasi Problem Based Learning (PBL) dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Iqro: Journal of Islamic Education*, 7(2), 304–320. <https://doi.org/10.24256/iqro.v7i2.6162>
- Fa'iqoh, E. E., & Gita, R. S. D. (2025). The Influence of the Problem-based Learning (PBL) Model on the Creativity and Problem-Solving Skills of Elementary School Students. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 8(2), 413–422. <https://doi.org/10.23887/jp2.v8i2.99092>
- Hamami, T., & Nuryana, Z. (2022). A holistic–integrative approach of the Muhammadiyah education system in Indonesia. *HTS Teologiese Studies/Theological Studies*, 78(4).
- Hidayat, T., Firdaus, E., & Somad, M. A. (2020). Model pengembangan kurikulum Tyler dan implikasinya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah. *Potensia: Jurnal Kependidikan Islam*, 5(2), 197–218.
- Kemdikbudristek. (2022). *Kurikulum Merdeka: Panduan Pengembangan Pembelajaran Berbasis Proyek dan Masalah*. <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/>
- Muchasan, A., Munir, M. S., & Naufal, M. (2024). Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Model Problem Based Learning di SMPN 7 Kota Kediri. *Inovatif: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, dan Kebudayaan*, 10(2), 299–317.
- Mulyasa, H. E. (2023). *Implementasi kurikulum merdeka*. Bumi Aksara.
- Nurrahmawati, Y. T. (2020). Pengembangan kurikulum pendidikan agama islam. *Islamic Akademika*, 6(1), 140–159.
- Pramesti, A. N., Hasanah, A., Luthfiani, S., & Farida, N. A. (2025). Implementasi Problem Based Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Siswa Kelas IX. A di SMP Dewantara Kabupaten Bekasi. *Hikmah: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 198–209.
- Rachmawati, Y., Susilo, S., & Prasetyo, A. P. B. (2019). The Effectiveness of Problem Based Learning (PBL) with Open-Ended Approach on Problem Solving Ability. *Journal of Primary Education*, 8(7), 105–112.
- Rahman, T., Zamili, M., & Munawwaroh, S. (2021). The Effect of problem-based learning on learning outcomes of pendidikan agama islam. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 6(1), 34–47.
- Sari, A. F. I. M., Lutfiah, L. N., & Ferianto, F. (2025). Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Melalui Teknik Fishbone Diagram Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran PAI di SMPIT Al Jabbar Karawang. *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 15(1), 182–196.
- Savery, J. R. (2015). Overview of problem-based learning: Definitions and distinctions. *Essential readings in problem-based learning: Exploring and extending the legacy of Howard S. Barrows*, 9(2), 5–15.